

***CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata II pada Jurusan
Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana

Oleh :

Sasongko Tri Utomo

P 100 150 027

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

SASONGKO TRI UTOMO

P 100 150 027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Syamsudin, SE., M.M.

NIK. 195702171986031001

Dosen Pembimbing II



Imronudin S.E, M.Si, Ph.D

NIK. 826

HALAMAN PENGESAHAN

CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

OLEH

SASONGKO TRI UTOMO

P 100 150 027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Manajemen Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 12 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Syamsudin, S.E., MM. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Imronudin, SE., M.Si, Ph.D (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Anton Agus Setyawan, SE., M.Si. (.....)
(Anggota 2 Dewan penguji)



Direktur,

(Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati)
NIK. 537

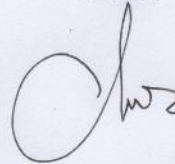
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, April 2017

Penulis,



SASONGKO TRI UTOMO

CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *corporate governance* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan publik. Untuk mendeteksi kecurangan laporan digunakan Model Beinesh dimana dalam model tersebut tidak terjadi *fraud financial statement* apabila nilai $< -2,22$ dan sebaliknya $> -2,22$ terjadi *fraud financial Statement*. Dan variabel moderasi dengan *firm size* yang diukur menggunakan total asset. Sampel yang digunakan sebanyak 694 untuk perusahaan manufaktur dengan periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi logistik dengan model moderasi.

Hasil temuannya menunjukkan bahwa secara langsung struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud financial statement*. Pada *firm size* yang diproksikan total asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraud financial statement*. Setelah dimoderasi dengan total asset semakin kuat signifikan dan semakin negatif antara struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan publik terhadap *fraud financial statement*.

Kaca Kunci : Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Publik, dan *Fraud financial Statement*

ABSTRACT

This study aims to examine corporate governance in detecting fraudulent financial statements. Corporate governance by proxy of foreign ownership, domestic ownership, public ownership. To detect fraudulent use Model Beinesh report where in the model financial statement fraud does not occur if the value of < -2.22 and vice versa > -2.22 happen Statement of financial fraud. Moderating variables with firm size as measured by total assets. The sample used for as many as 694 manufacturing companies with the period 2011-2015. The sampling technique was purposive sampling method. To test the hypothesis used logistic regression analysis with a model of moderation.

The findings indicate that direct ownership structure proxy foreign ownership, domestic ownership, and public ownership has a negative and

significant impact on the fraud financial statement. In the proxy firm size total assets have significant positive effect on financial statement fraud. After moderated by total assets the result show that there is significantly stronger and more negative impact between ownership structure, foreign ownership, domestic ownership, and public ownership to the fraud financial statement.

Key Keywords: Foreign Ownership, Ownership Domestic, Public ownership, and Fraud Financial Statement.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan dalam laporan keuangan sangat lah berbahaya karena dapat menyebabkan 1) merusaknya reliabilitas, kualitas, kematerialan dan integritas proses pelaporan keuangan, 2) membayakan integritas dan objektivitas profesi audit, terutama auditor eksternal dan auditor internal, 3) mengurangi kepercayaan pasar modal, seperti halnya pangsa pasar pada reliabilitas keuangan, 4) Pasar modal menjadi kurang efisien, dan 5) Dampak pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran nasional menjadi berkurang (wells, 2005). Perusahaan *go public* terbentuk memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan tersebut mempunyai keinginan gambaran keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Namun dalam beberapa kasus dimana manajer ternyata tidak mampu memberikan harapan yang diinginkan *principle* sehingga kinerja yang diberikan pihak manajemen tidak memuaskan pihak *principle*. Dari kinerja yang tidak sesuai harapan secara otomatis informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan juga tidak akan memuaskan.

Hal ini akan menyebabkan kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan baik manajemen maupun karyawannya. Fraud atau kecurangan itu sendiri merupakan tindak pelanggaran yang melatarbelakangi perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu demi manfaat perusahaan semata. Secara tidak sadar ini akan berdampak pada nama perusahaan akan menjadi tidak baik atau reputasi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan akan terganggu. Penyebab dari kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan, dikarenakan kemungkinan adanya kinerja yang rendah, perusahaan mempunyai

likuiditas rendah, hutang yang cenderung tinggi. Dari semua itu menciptakan sebuah tekanan yang membuat perusahaan melakukan target yang harus dipenuhi pihak manajemen terhadap pimpinan perusahaan. Ketika target tersebut tidak terpenuhi akan membuat peluang melakukan tindakan yang illegal dalam melakukan laporan keuangannya. Untuk alasan studi ini difokuskan pada faktor - faktor risiko fraud atau kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan yang mempunyai signifikan dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan.

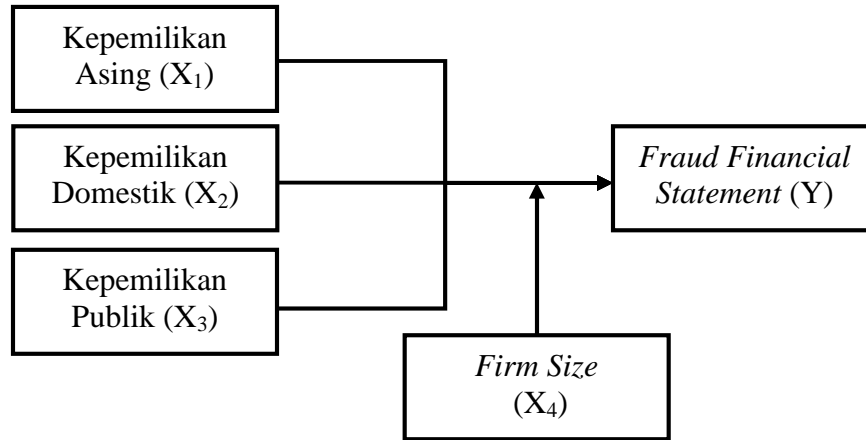
Konsep yang akan diteliti pada *fraud tringle* adalah pada tekanan dengan proksi kepemilikan saham perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) model biaya dan struktur kepemilikan mempunyai peran yang sentral dalam sistem tata kelola perusahaan. Struktur Kepemilikan yang dimaksud adalah dalam kepemilikan institusional. Kepemilikan ini dapat dipercaya dalam mengurangi konflik yang ditimbulkan antara pihak pemilik dengan manajemen dikarenakan mampu mempunyai kendali dalam mengawasi atau mengontrol atau memonitoring pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang besar akan memberikan monitor yang lebih besar pada investor institusioanl sehingga akan mencegah timbulnya tindak-tindakan yang memberikan peluang bagi pihak manajemen dalam melakukan sebuah penyelewangan di perusahaan. Kepemilikan institusional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemilikan Asing dan Domestik.

Menurut Putri (2011) pihak asing mampu mengurangi investasi yang tidak stabil dalam sistem pengelolaan perusahaan dan mampu melindungi kelemahan yang ada di perusahaan dari pihak luar. Dengan adanya kepemilikan asing akan memberikan sistem tata kelola yang lebih baik di perusahaan dan akan mengurangi pengungkapan penyelewangan dari pelaporan keuangan. Sistem pengelolaan yang dilakukan pihak asing akan mendorong pihak manajemen melakukan transparansi pelaporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* akan memberikan kepercayaan investor dengan manajemen yang tidak akan melakukan penyelewangan pelaporan keuangan dan akan memberikan keuntungan bagi investor.

Selain itu kepemilikan domestik akan memberikan tekanan tersendiri dikarenakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada perseorangan akan tetapi bertanggung jawab dengan sekelompok individu atau bahkan kepada instansi. Kepemilikan domestik yang dimiliki perusahaan akan memberikan dampak dalam monitoring pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Mayoritas kepemilikan domestik akan membuat efektifitas dalam pengontrolan perusahaan. Disisi lain kepemilikan domestik dapat memberikan kelemahan pada kepemilikan asing dalam perlindungan hukum.

Tidak hanya itu kepemilikan institusional yang tidak kalah pentingnya adalah kepemilikan publik. Dimana publik sangat berperan penting sebagai faktor dari luar dikarenakan perusahaan yang memiliki investor publik akan memberikan dampak yang besar dalam mempengaruhi keadaan perusahaan. Melalui media massa yang biasanya dianggap sebagai bentuk isu publik akan menjadi kekuatan besar bagi perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai isu publik maupun keadaan perusahaan baik yang direspon dengan baik juga bahkan diminati oleh investor maka hal ini menandakan ekspektasi investor kepada perusahaan tersebut meningkat. Akan tetapi disisi lain kepemilikan publik akan memberikan tekanan yang besar bagi pihak manajemen harus memberikan informasi yang baik tentang perusahaannya agar ekspektasi investor tetap tinggi, pihak manajemen ketika keadaan perusahaan dalam keadaan tidak baik maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memberikan ketertarikan investor terhadap perusahaan tetap tinggi.

1.1 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 *Model Moderated Analysis Fraud Financial Statement*

1.2 Pengaruh Kepemilikan Asing dan *Fraud financial Statement*

Kepemilikan Asing merupakan suatu keadaan dimana pemegang saham perusahaan terdapat pemegang asingnya. Kepemilikan Asing yang terdapat diperusahaan akan memberikan sistem pengelolaan perusahaan akan menjadi lebih baik dikarenakan kepemilikan asing akan menuntut pihak manajemen melakukan transparansi dalam bentuk pelaporan keuangan sehingga sistem pengawasan maupun kontrol akan lebih efektif.

Bukti empiris sebagai pendukung penelitian adalah penelitian Marsono (2014) *foreign ownership* tidak memiliki keterkaitan yang erat dalam *fraudulent financial statement*. Sedangkan kepemilikan keluarga, kepemilikan asing memiliki keterkaitan yang erat dengan dampak yang negatif dalam kecurangan pelaporan keuangan (Mardiana, 2015). Pada hasil temuan Klai dan Omri (2011) yang memberikan kesimpulan mekanisme sistem pemerintahan akan mempengaruhi kualitas informasi keuangan dan kekuatan kepemilikan asing, dan keluarga akan memberikan dampak pada kualitas pelaporan keuangan. Sehingga dampak yang dihasilkan dari kualitas pelaporan akan mempengaruhi juga tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Oleh

sebab itu, kesimpulan hasil bukti empiris sebagai hipotesis yang mendorong arahan pada

H1 : Kepemilikan Institusional Asing Berpengaruh Dalam Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan.

1.3 Pengaruh Kepemilikan Domestik terhadap *Fraud financial Statement*

Kepemilikan Domestik merupakan Suatu keadaan dimana pemegang saham perusahaan terdapat pemegang domestik. Menurut Jensen Meckling (1976) juga dalam kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan akan memberikan motivasi dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga seorang manajer akan bertindak hati-hati dalam mengelola perusahaan karena yang dilakukan akan memiliki konsekuensi tersendiri. Dari penjelasan diatas, penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusional Domestik Berpengaruh Dalam Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan.

1.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Fraud Financial Statement*

Kepemilikan Publik merupakan suatu prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki masyarakat atau investor publik. Semakin besar prosentase kepemilikan publik maka semakin besar dorongan kepada pihak manajemen untuk memberikan informasi secara detail. Disisi lain manajemen dituntut untuk melakukan kinerja yang baik secara terus menerus dikarenakan keadaan perusahaan yang tidak baik akan memberikan efek yang buruk bagi kepercayaan investor. Dalam hal ini pihak manajemen akan mendapatkan tekanan yang besar dalam sector publik. Sehingga ketika keadaan perusahaan sedang tidak baik maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara kecurangan keuangan yang dapat menutupi perusahaan. Semakin besar prosentase kepemilikan public kepada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar maka investor publik akan sangat peka terhadap keadaan

perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kepemilikan Institusional Publik Berpengaruh Dalam Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan.

1.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fraud Financial Statement*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan total aktiva (marwata, 2001). Semakin besar aktiva perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanamkan. Perusahaan besar memiliki sumber daya besar yang mampu membiayai penyajian informasi dalam internal perusahaan. Informasi yang disajikan juga dapat digunakan sebagai penyajian informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan besar secara umum akan diperhatikan oleh publik *shareholder* sehingga perusahaan besar akan lebih cenderung akan memberikan informasi yang lebih detail dari perusahaan kecil (Meek, Roberts dan Gray, 1995). Perusahaan besar memiliki kemampuan dalam merekrut karyawan ahli serta mempunyai tuntutan dari *shareholder* dan analisis untuk memberikan informasi yang lebih detail (Meek, Roberts dan Gray, 1995). Dengan kemampuan karyawan yang direkrut akan membuat kualitas informasi yang disajikan perusahaan dapat dipercaya dan akan mengurangi tingkat kecurangan pengungkapan laporan keuangan. Dikarenakan objek maupun *times series* yang dilakukan akan memberikan tingkat kekuatan analisis yang berbeda. Penelitian ini memberikan hipotesisnya adalah

H4 : *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan kecurangan keuangan.

1.6 Dampak Moderasi Ukuran Perusahaan antara Struktur Kepemilikan Terhadap *Fraud Financial Statement*

Secara empiris belum ditemukan peran moderasi dengan ukuran perusahaan (*firm size*) yang menghubungkan struktur kepemilikan dengan *fraud financial*

statement. Dalam bentuk studi penelitian ini, faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dengan *fraud financial statement*. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan struktur kepemilikan karena semakin banyak ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi bagi pihak investor sehubungan dengan investasi yang dilakukan (Michaelson dan Charles, 1995; Siregar dan Utama, 2008). Informasi yang diberikan terkait dengan keadaan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dimana pihak manajemen akan selalu memenuhi harapan investor karena struktur kepemilikan juga akan memiliki kendali semakin kuat yang akan mengurangi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa aset yang dikeluarkan dalam pengelolaan perusahaan pada manajemen akan diperhatikan secara detail dalam transparansi penggunaan aset oleh pemegang saham dengan melakukan pengawasan maupun mengontrol perusahaan yang akan memberikan dampak pada tindak kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak penggunaan aset perusahaan maka pemegang saham akan melakukan pengawasan dan pengontrolan dengan ketat. Dalam keadaan tersebut akan memperkecil tindakan kecurangan laporan keuangan. Pada penjelasan diatas hipotesis mengarah pada:

H5 : *Firm Size* Memperkecil Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan *Fraud Financial Statement*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Pengambilan sampel

Populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Dari kesemua perusahaan hanya menggunakan sampel dalam pengambilan data perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel difokuskan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015. Data tersebut menggunakan perhitungan rasio yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

2.2 Definisi Variabel Operasional

- a) Variabel dependen adalah *fraud financial statement* dengan dilakukan dengan menggunakan model Beneish dengan rumus (Gaspersz dan Zack, 2013):

$$M\text{-score} = -4.84 + 0.920(DSR) + 0.528(GMI) + 0.404(AQI) + 0.892(SGI) + 0.115(DEPI) - 0.172(SGAI) + 4.670(TATA) - 0.327(LEVI)$$

Indikator untuk menyatakan *non manipulator* dengan *manipulator* pada model beneish dengan menggunakan *M-score* adalah jika nilai *M-score* lebih dari -2,22 maka dapat dikelompokkan perusahaan *manipulator* dan apabila *M-score* kurang dari -2,22 maka dapat dinyatakan perusahaan *non-manipulator*.

Penelitian akan mengungkapkan *Fraud Financial Statement (FFS)*. Dalam FFS menggunakan syarat yang didasarkan variabel Dummy dengan kode 0 dengan kategori *non fraud* dan kode 1 kategori *fraud*.

- b) Variabel Independen adalah merupakan variabel rumusan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan publik.
- c) Variabel Moderating dengan Total Asset yang berkaitan erat dengan kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan publik dalam pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan.

2.3 Metode Analisis

- 1) Model *Logistic Regression* dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model ini secara menggunakan persamaan dengan estimasi parameter maksimum *likelihood* dalam tampilan *output in equation*. *Logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sehingga dalam persamaan *logistic* regresi yang dikombinasikan dengan model *moderated regression analysis* (MRA) adalah

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 (X_1 X_4) + b_6 (X_2 X_4) + b_7 (X_3 X_4) + e$$

Atau dengan:

$$\frac{p}{1-p} = e^{\alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 (X_1 X_4) + b_6 (X_2 X_4) + b_7 (X_3 X_4)}$$

Keterangan:

$Y / \text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = *Fraud Financial Statement (FFS)*

X_1 = *Kepemilikan Institusional Asing (KIA)*

X_2 = *Kepemilikan Institusional Regional (KIR)*

X_3 = *Kepemilikan Institusional Publik (KIP)*

X_4 = *Total Asset (TA)*

X_5 = *Moderated Perkalian Kepemilikan Asing dengan Total Asset*

X_6 = *Moderated Perkalian Kepemilikan Regional dengan Total Asset*

X_7 = *Moderated Perkalian Kepemilikan Publik dengan Total Asset*

2) *Model Good of fit*

2.1) *Overall Model fit Test*

Model ini digunakan untuk menilai data yang digunakan memiliki model fit atau tidak. Model ini dengan cara membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *step* awal dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *step* terakhir. Adanya nilai penurunan akan dibandingkan dengan tabel Chi-Square. Atau dengan melihat *Omnibus Tests of Model Coefficient*

2.2) *Koefisien Determinan*

Koefisien detrminan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kekuatan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Gozhali, 2011). Dalam penjelasan tersebut dapat dibuat ketentuannya dalam $0 < R^2 > 1$ dengan metode *negelkerke*

2.3) Uji Kelayakan Model

Uji ini pada dasarnya merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya variabel independen secara simultan yang dimasukkan dalam model (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan dengan *Hosmer dan Lomeshow Test*.

2.4) Uji t

Uji ini pada dasarnya digunakan untuk melihat secara parsial variabel penjelas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam output SPSS, hasil analisis ditunjukkan dengan tabel *Variable in the Equation*.

3. ANALISIS DATA DAN PEMABAHASAN

Data penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang masuk atau terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. Sektor perusahaan yang diteliti adalah *Agriculture, Consumer Goods Industry, Miscellaneous Industry, dan Mining*. Populasi perusahaan yang digunakan 160 perusahaan dengan 5 tahun sehingga data yang digunakan 800 perusahaan. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penentuan sampel menggunakan data yang dihasilkan adalah:

Tabel 1

Kriteria Sampel Yang diambil

Keterangan	Perusahaan Manufaktur	Periode (Tahun)	Data Analisis
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini	160	5	800
Data yang dioutlier			(106)
Jumlah			694

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2011-2015

3.1 Uji hipotesis

Regresi Logistik

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistik Sebelum di Interaksi / dimoderasi oleh *firm size*

Variabel	Koefisien β	Wald	Sig.
Kepemilikan Asing	-1,429	1,078	0,299
Kepemilikan Domestik	-1,466	1,128	0,288
Kepemilikan Publik	-1,490	1,164	0,281
Ukuran Perusahaan	0,000000045	19,782	0,000
Konstanta	150,241	1,185	0,276
<i>R Square Nagelkerke</i>	0,184		

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2011-2015

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Logistik Setelah di Interaksi / dimoderasi *firm size*

Variabel	Koefisien β	Wald	Sig.
Kepemilikan Asing	-38,591	4,799	0,0285
Kepemilikan Domestik	-38,672	4,817	0,0282
Kepemilikan Publik	-38,704	4,825	0,0280
Ukuran Perusahaan	0,000134	3,868	0,0492
KA*UP	0,000001341	3,850	0,0497
KD*UP	0,000001357	3,914	0,0479
KP*UP	0,000001348	3,886	0,0486
Konstan	3869,570		
<i>R Square Nagelkerke</i>	0,404		

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2011-2015

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Fraud Financial Statement*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement* yang dibuktikan dengan faktor ($e^{-38,591}$) nilai *t sig.* 0,0285 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 4,799 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini adalah

kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement*. Ini berarti semakin besar kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan maka kekuatan dalam melakukan pengawasan kegiatan perusahaan akan semakin kuat sehingga akan mengurangi tindakan *fraud financial statement*. Hasil ini sesuai dengan bukti empiris madiana (2015), wirastuti (2015), zureigat (2011), Klai dan Omri (2011), Fang dan Zhou (2012) dan widarti (2015). Sedangkan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marsono (2014).

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap *Fraud Financial Statement*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan domestik mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement* yang dibuktikan dengan faktor ($e^{-38,672}$) nilai t sig. 0,0282 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 4,817 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini adalah kepemilikan domestik berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement*. Ini berarti semakin besar kepemilikan domestik yang dimiliki perusahaan maka kekuatan dalam melakukan pengawasan internal kegiatan perusahaan akan semakin kuat sehingga akan mengurangi tindakan *fraud financial statement*. Hasil ini tidak sesuai dengan Widarti (2015) dan sesuai dengan hasil penelitian Pulukadang, Noholo, Pongoliu (2014), Yesiarini dan Rahayu (2015).

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Fraud Financial Statement*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan domestik mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement* yang dibuktikan dengan faktor ($e^{-38,704}$) nilai t sig. 0,0280 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 4,825 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement*. Ini berarti semakin besar kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan maka kekuatan dalam melakukan mengontrol kegiatan perusahaan dari luar akan semakin kuat sehingga akan mengurangi tindakan *fraud financial statement*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2011), Indraswari dan Asyika (2015), dan Rofqiyah (2016).

3.2.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Fraud Financial Statement*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *fraud financial statement* yang dibuktikan dengan faktor ($e^{0,000134}$) nilai *t sig.* 0,0492 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 3,868 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap *fraud financial statement*. Ini berarti tinggi rendah penggunaan *firm size* yang dikeluarkan perusahaan akan sangat berpengaruh sangat besar terhadap *fraud financial statement*.

3.2.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Fraud Financial Statement* yang Dimoderasi oleh *Firm Size*.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi kepemilikan asing terhadap *fraud financial statement* mempunyai pengaruh positif signifikan yang dibuktikan dengan faktor ($e^{0,000001341}$), nilai *t sig.* 0,0497 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 3,850 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Artinya bahwa *Firm Size* sebagai pemoderasi akan memperkuat antara kepemilikan asing terhadap *fraud financial statement*. Hal ini berarti semakin besar *firm size* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin mendorong informasi yang diberikan dari pihak manajemen ke investor asing akan semakin bersifat asimetri.

Dengan adanya *firm size* yang semakin besar maka investor asing bisa jadi tidak mampu mengontrol secara keseluruhan *firm size* yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan mengontrol *firm size* yang dimiliki perusahaan yang besar akan memberikan perilaku *opportunistic* bagi pihak manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan. Keadaan organisasi yang besar akan menciptakan kecurangan yang terjadi. Sehingga *firm Size* yang besar akan memberikan control yang semakin lemah dari investor asing ke manajer karena *firm size* mempunyai kemampuan untuk melakukan *fraud financial statement*.

3.2.6 Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap *Fraud Financial Statement* yang Dimoderasi oleh *Firm Size*.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi kepemilikan domestik terhadap *fraud financial statement* mempunyai pengaruh positif signifikan yang dibuktikan dengan faktor ($e^{0,000001357}$), nilai *t sig.* 0,0479 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 3,914 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Artinya bahwa *Firm Size* sebagai pemoderasi akan memperkuat antara kepemilikan Domestik terhadap *fraud financial statement*. Semakin besar *Firm Size* yang dimiliki perusahaan akan semakin memberikan ketidak kemampuan investor domestik dalam mengawasi maupun mengelola perusahaan secara detail.

Menurut Fery dan Jones (1979) Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang dihubungkan dengan besarnya modal yang digunakan, asset yang dimiliki maupun tingkat total penjualan yang didapat. Semakin besar asset yang dimiliki maka investor domestik dalam melakukan pengelolaan akan semakin panjang lini staff kegiatan operasional perusahaan. Artinya kegiatan rantai operasional yang semakin panjang akan memberikan peluang yang sangat besar dalam melakukan *fraud financial statement*. Sehingga *firm size* yang besar memiliki kemampuan dalam melakukan tindak *fraud financial statement*.

3.2.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Fraud Financial Statement* yang Dimoderasi oleh *Firm Size*.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi kepemilikan publik terhadap *fraud financial statement* mempunyai pengaruh positif signifikan yang dibuktikan dengan faktor ($e^{0,000001348}$), nilai *t sig.* 0,0486 lebih kecil daripada 0,05 atau nilai *wald statistic* 3,886 lebih besar dari *Chi Square* 3,841. Artinya bahwa *Firm Size* sebagai pemoderasi akan memperkuat antara kepemilikan Publik terhadap *fraud financial statement*. Semakin besar *firm size* yang dimiliki perusahaan maka investor publik akan semakin memberikan tekan yang sangat besar dalam memberikan informasinya ke publik secara lengkap dan detail.

Dikarenakan investor publik tidak melakukan pengontrolan, pengawasan maupun pengelolaan perusahaan secara langsung maka dalam memberikan informasi tentang perusahaan, perilaku *opportunistic* dapat dilakukan oleh pihak manajemen

agar dapat menakutkan investor publik bahwa perusahaan dalam keadaan baik dari sisi kegiatan operasional perusahaan maupun pendapatannya dari *firm size* yang digunakan. Dalam hal ini berarti *firm size* yang besar maka perusahaan dituntut untuk memberikan informasi secara lengkap kepada investor publik. Informasi yang diberikan perusahaan kepada publik tidak mampu diperiksa kebenaran pihak manajemen melakukan *fraud financial statement* atau tidak oleh investor publik dikarenakan investor publik tidak ikut dalam melakukan pengontrolan, pengawasan, maupun pengelolaan secara langsung sehingga dimungkinkan besar demi memenuhi informasi perusahaan yang baik bagi publik, pihak manajemen akan melakukan *fraud financial statement*. Dengan kata lain *Firm Size* mempunyai kemampuan dalam melakukan *fraud financial statement*.

4. PENUTUP

- 1) Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif yang signifikan dalam mendeteksi atau pengungkapan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh dalam pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan terbukti benar.
- 2) Kepemilikan Domestik memiliki pengaruh negatif yang signifikan dalam mendeteksi atau pengungkapan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan domestik berpengaruh dalam pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan terbukti benar.
- 3) Kepemilikan Publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan dalam mendeteksi atau pengungkapan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis publik yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh dalam pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan terbukti benar.
- 4) *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi atau pengungkapan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *firm size* berpengaruh signifikan dalam pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan terbukti benar.

- 5) Dalam struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, domestik, dan publik terhadap *fraud financial statement* yang diiteraksi atau dimoderasi *firm size* semakin memperkuat *fraud financial statement* sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *firm size* memperkecil pengaruh struktur kepemilikan dengan *fraud financial statement* tidak terbukti benar.

Daftar Pustaka

- Anshar, Muhammad. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia”.
- Gasperz, V. 2013. All-in-one 150 Key Performance Indicators and Balanced Scorecard, Malcolm Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Klai, Nesrine and Omri, Abdelwahed. 2011. *Corporate Governance and Financial Reporting Quality: The Case of Tunisian Firms. International Business Research*, Vol. 4, No. 1; January 2011. University of Tunis: Tunisia.
- Mardiana, Ana. 2015. *Effect Ownership, Accountant Public Office, and Financial Distress to the Public Company Financial Fraudulent Reporting in Indonesia. Journal of Economic and Behavioral Studies*, Vol.7, No.2, pp. 109-115, April 2015 (ISSN: 2220-6140).
- Marsono, Kurnia Kusuma Rachmawati. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. Semarang.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indosia. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akutansi IV.
- Meek, Gary K.; Clare B. Roberts; Sidney J Grya. 1995. “Factor Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporation”, *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, Iss.3, 555-573.

- Nugroho, Agus Sumardi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Media Mahartika Vol.9 No.3 3 Mei 2011. STIE Mahardhika: Surabaya.
- Nurhaida.”OJK Sudah Periksa 75 Emiten PASar Modal”artikel diakses tanggal 25 Maret 2015, pukul 11.34 dari [http:// economy.okezone.com/ read / 2014 / 08 /14 /278 / 1024496 / ojk-sudah-periksa-75-emiten-pasar-modal](http://economy.okezone.com/read/2014/08/14/278/1024496/ojk-sudah-periksa-75-emiten-pasar-modal).
- Pulukadang, Rahmad; Noholo, Sahmin; dan Pongoliu,Yayu Isyana D. (2014). Pengaruh *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Artikel Universitas Negeri Gorontalo.
- Putri, Rzka Kharisma. 2011. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rofqiyah, Rina Fatkhiyatur. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi; Surabaya.
- Sawega, Ngalm. “85 Perusahaan Efek Kena Kartu Kuning selama 2012” Artikel diakses tanggal 25 Maret 2015, pukul 11.34 dari <http://bisnis.liputan6.com/read476820/85-perusahaan-efek-kena-kartu-kuning-selama-2012>.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widarti. 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.
- Yesiariani, Merissa dan Rahayu, Isti. 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2-14). Simposium Nasioanl Akutansi XIX. Lampung.
- Zack, Gerard M. 2013. *Financial Statement Fraud: Strategies For Detection and Investigation*. John & Sons. Inc. Hoboken. New Jersey.